

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek meliputi Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Bahan Medis Habis Pakai serta Pelayanan Farmasi Klinik. Pengelolaan Sediaan Farmasi , Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi, Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pemusnahan, Pengendalian, Pencatatan dan Pelaporan. Sedangkan Pelayanan Farmasi Klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat, konseling, Pelayanan Kefarmasian di rumah (*Home Pharmacy Care*), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) (Permenkes RI, 2016)

Salah satu Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan BMHP adalah pengendalian, tujuan dari pengendalian yaitu untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kedaluwarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan. (Kemenkes RI, 2019) Maka dari itu perlu diperhatikan dalam proses persediaan karena persediaan adalah suatu elemen yang penting dalam operasional badan usaha, termasuk Apotek. Tanpa adanya persediaan badan usaha akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para langganan sehingga mengakibatkan target pelayanan terhadap pelanggan tidak terpenuhi. Persediaan harus direncanakan dan dikendalikan untuk dapat menentukan berapa yang harus dipesan agar ekonomis, berapa safety stock yang harus disediakan, kapan waktu untuk memesan serta kapan harus memesan kembali hal-hal tersebut dilakukan agar menjamin tersedianya persediaan sehingga lebih efisien. (Bowersox et al, 2013) Karena jika tidak efisien akan menyebabkan kerugian bagi Apotek. Apotek akan kehilangan kesempatan untuk menjual dan memperoleh keuntungan. Selain itu juga pihak Apotek juga mengalami penurunan kinerja karena tidak dapat memberikan

pelayanan yang maksimal kepada pasiennya dan beresiko untuk kehilangan pelanggan.

Apotek Salim Farma menjadi salah satu apotek yang banyak dituju oleh masyarakat sekitar. Apotek ini menyediakan berbagai macam obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar, maka dari itu Apotek memerlukan pengendalian persediaan yang baik dan benar. Pengendalian persediaan perbekalan farmasi yaitu menyeimbangkan antara besarnya persediaan dengan besarnya permintaan. Hal ini berarti, persediaan tidak berlebihan maupun kekurangan. Untuk dapat mengendalikan persediaan persediaan secara efektif dan efisien maka sangat lah penting mengetahui tentang barang-barang mana saja yang golongan *fast moving* (pergerakannya cepat) dan *slow moving* (pergerakannya lambat) (Erni, 2009).

Obat *fast moving* ini perlu adanya pengawasan ketat dan menjadi prioritas karena memiliki nilai investasi yang tinggi, sehingga dalam pengadaannya perlu dilakukan dengan baik. Kosongnya stok persediaan obat *fast moving* tidak akan terjadi jika dilakukan perencanaan pembelian dan pengawasan dalam penyediaan obat. Hal ini diharapkan dapat membantu apotek dalam menetapkan pembelian obat yang efisien dan efektif, sehingga dapat menentukan obat mana yang harus diprioritaskan dalam pengadaannya dan kapan harus dilakukan pemesanannya.

Salah satu obat yang termasuk dalam kategori *fast moving* yaitu obat Antihipertensi. Antihipertensi merupakan penyakit degeneratif yang membuat pasiennya harus mengonsumsi obat Antihipertensi secara berkala untuk dapat sembuh sehingga Apotek memerlukan persediaan yang banyak untuk obat tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis terinspirasi untuk

melakukan penelitian tentang Analisa Obat *Fast Moving* dan *Slow Moving* Golongan Antihipertensi di Apotek Salim Farma.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisa *Fast Moving* dan *Slow Moving* obat golongan Antihipertensi di Apotek Salim Farma?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui obat golongan antihipertensi yang termasuk kedalam kategori obat *Fast Moving* dan *Slow Moving* di Apotek Salim Farma.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis :

Menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas bagi penulis khususnya tentang obat *fast moving* dan *slow moving*.

2. Bagi Institusi :

Menambah referensi penelitian di dunia penelitian kefarmasian, khususnya Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana, sehingga dapat digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.